

## SURVEI MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA DITINJAU DARI STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA

Rifa Rahmadina<sup>1)</sup>, Nararya Rahadyan<sup>2)</sup>  
Universitas Teknologi Yogyakarta  
[rivarahmadina47@gmail.com](mailto:rivarahmadina47@gmail.com)

### Abstrak

Motivasi merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan anak dalam belajar. Selain itu, motivasi juga dapat berarti usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang ingin melakukan hal tersebut tanpa paksaan. Motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik. Status sosial ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dan dorongan untuk belajar. Dalam penelitian ini berfokus pada motivasi belajar mahasiswa yang ditinjau dari status sosial ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar mahasiswa Fakultas Bisnis dan Humaniora di Universitas Teknologi Yogyakarta jika ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar melalui google form kepada 45 responden. Isi dari kuesioner tersebut meliputi 5 aspek mengenai motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisa menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa sebanyak 9 orang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan status sosial ekonomi tinggi, selanjutnya 11 orang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan status sosial ekonomi sedang, dan sebanyak 8 orang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi memiliki status sosial ekonomi yang rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa jika ditinjau dari status sosial ekonomi memiliki tingkatan motivasi belajar yang berbeda-beda dan tinggi rendahnya motivasi belajar tidak dapat dilihat dari seberapa tinggi atau rendahnya status sosial ekonomi keluarganya. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan pada variabel pendukung motivasi belajar lainnya seperti intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa dan faktor eksternal lainnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jawaban dalam instrumen penelitian yang tidak dapat dikendalikan apakah jawaban tersebut sesuai dengan keadaan yang dialami atau tidak, penelitian ini hanya mengembangkan 1 variabel yaitu motivasi belajar, dan minimnya waktu penyebaran angket yang membuat data kurang maksimal.

**Kata Kunci:** *Status Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar*

## 1. Pendahuluan

Motivasi adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan anak dalam belajar. Motivasi belajar merupakan semua pergerakan yang dilakukan oleh siswa yang dapat menghasilkan kegiatan belajar. Selain itu, motivasi juga dapat berarti serangkaian usaha untuk dapat menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan hal tersebut tanpa adanya paksaan dan apabila seseorang tidak suka maka tidak akan melakukannya (Sardirman, 2012). Menurut Pintrich (dalam Yunas dan Rachmawati 2018) motivasi belajar memiliki arti menumbuhkan usaha yang lebih selama pelajaran berlangsung dan menerapkan strategi untuk menunjang proses pembelajaran seperti merencanakan, mengatur dan melatih soal-soal pada setiap materi yang diberikan serta dapat menghubungkan materi baru dengan ilmu pengetahuan yang sudah dipahami. Dalam hal membangun individu seorang anak, status ekonomi merupakan sebuah pendorong yang cukup penting. Apabila individu tersebut memiliki keluarga dengan status ekonomi yang baik maka afeksi dan juga kebutuhan anak akan terpenuhi dan juga akan mempunyai sebuah rencana yang baik untuk kedepannya bagi anak tersebut. Begitu pula sebaliknya, individu yang mempunyai keluarga dengan status ekonomi yang rendah akan berpikir dan berusaha lebih keras lagi untuk memenuhi kebutuhan serta rencana masa depan (Chotimah, Ani, dan Widodo 2017). Menurut penelitian Suharto (2003) anak yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam pendidikannya sebab segala macam kebutuhan untuk pendidikannya dapat terpenuhi. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang berasal dari status sosial ekonomi yang rendah juga dapat berhasil dalam pendidikannya.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan melalui google form kepada 45 responden dari total populasi sebanyak 1.088 mahasiswa yang berasal dari Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta. Isi dari kuesioner tersebut meliputi 5 aspek mengenai motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan

mandiri dalam belajar. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisa menggunakan SPSS 23 yang kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pada penelitian ini didapatkan data bahwa status sosial ekonomi tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi sebesar 20% dengan jumlah mahasiswa sebanyak 9 orang, selanjutnya status sosial ekonomi sedang cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah sebesar 24,4% dengan jumlah mahasiswa sebanyak 11 orang, yang terakhir status sosial ekonomi rendah memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi sebesar 8,9% dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chotimah, dkk. (2017) yang menjelaskan bahwa status sosial ekonomi yang tinggi dapat memberikan afeksi dan kebutuhan terhadap seorang anak dapat terpenuhi dengan baik termasuk dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran sehingga motivasi seorang anak dalam belajar pun akan lebih tinggi. Namun, sebaliknya mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang rendah mereka juga akan berfikir dan berusaha lebih keras lagi bagaimana memotivasi diri mereka agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik untuk mendapatkan nilai yang maksimal serta bagaimana mereka menyusun rencana masa depan mereka dengan keterbatasan ekonomi yang mereka hadapi.

### **4. Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar mahasiswa fakultas Bisnis dan Humaniora di Universitas Teknologi Yogyakarta jika ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua. Penyajian data dalam bentuk deskriptif menunjukkan bahwa bahwa status sosial ekonomi tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi sebesar 20% dengan jumlah mahasiswa sebanyak 9 orang, selanjutnya status sosial ekonomi sedang cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah sebesar 24,4% dengan jumlah mahasiswa sebanyak 11 orang, yang terakhir status sosial ekonomi rendah memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi sebesar 8,9% dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 orang. Demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya motivasi belajar tidak dapat diukur dari tingkatan status sosial ekonomi keluarga. Sesuai dengan hasil penelitian Suharto (2003) yang menyebutkan bahwa anak

yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam pendidikannya, sebab segala macam kebutuhan untuk pendidikannya dapat terpenuhi. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang berasal dari status sosial ekonomi yang rendah juga dapat berhasil dalam pendidikannya. Hasil tersebut menunjukkan kesamaan dengan penelitian ini bahwa status sosial ekonomi yang rendah juga memiliki semangat belajar yang tinggi, terbukti dari hasil yang menunjukkan dalam penelitian ini sebesar 8.9% mahasiswa ekonomi rendah memiliki motivasi belajar yang tinggi.

### Daftar Pustaka

- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunas, T. B., & Rachmawati, M. A. (2018). Psychopolytan (Jurnal Psikologi) Fisika pada Siswa di Yogyakarta. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 1(2), 60–75. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/448>